

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini menuntut perusahaan agar tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Persaingan yang terjadi membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya tidak terkecuali eksistensi perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi yaitu sebagai perantara dalam menyimpan dan mendistribusikan dana secara tepat dan cermat.

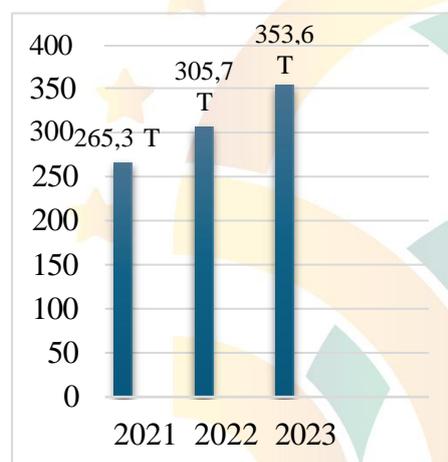
Tonggak sejarah baru lahirnya Bank Syariah Indonesia hasil merger dari tiga bank syariah BUMN yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi perbankan syariah di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Hasil merger ini memberikan keuntungan berupa skala ekonomi yang lebih besar dan diversifikasi produk yang lebih luas. Namun di sisi lain, proses integrasi pasca merger dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan bank dalam jangka pendek.

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dicapai dengan manajemen yang baik yaitu setiap manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu manajemen yang baik harus diterapkan dalam pengembangan strategi agar tetap kompetitif, sehingga dapat terus beroperasi dan bertahan (Ema, 2024). Sebagai entitas bisnis, BSI terus berupaya mengoptimalkan keuntungannya melalui parameter penilaian kinerja perusahaan yaitu profitabilitas.

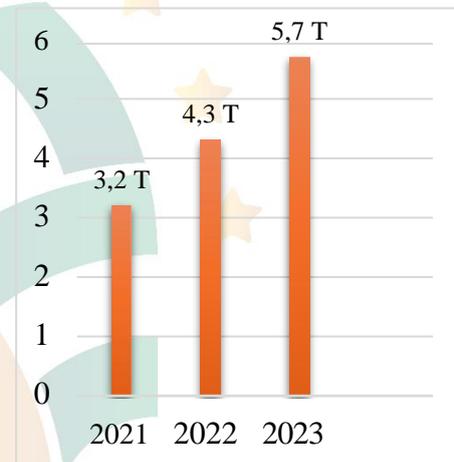
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Chatarine dalam (Agustini et al., 2017) profitabilitas bank yang tinggi mencerminkan bahwa bank memiliki sistem

manajemen risiko, pemeriksaan kredit, dan pemantauan risiko yang diharapkan dapat mengurangi risiko bank (Risal, 2022). Rasio pengukuran dalam menilai profitabilitas pada penelitian ini diporsikan pada *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini biasanya dinyatakan dalam persentase menggunakan laba bersih dan aset rata-rata (investopedia.com, 2024).

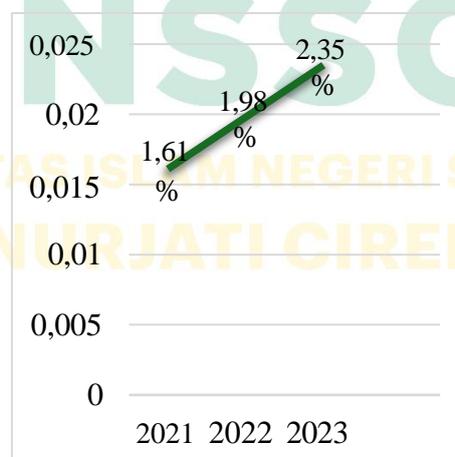
**Grafik 1.1**  
**Aset BSI Tahun 2021-2023**



**Grafik 1.2**  
**Laba BSI Tahun 2021-2023**



**Grafik 1.3**  
**Return On Asset BSI Tahun 2021-2023**



Grafik 1.1 dan 1.2 memperlihatkan Aset dan Laba Bersih BSI yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Aset BSI tahun 2022 tumbuh 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu pun total aset yang dibukukan oleh BSI pada tahun 2023, meningkat 15,67% atau Rp 47,90 triliun dari tahun 2022. Di mana hal ini berkesinambungan juga dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tetap meningkat setiap tahunnya.

Beberapa faktor yang bisa dijadikan sebagai pengaruh tingkat profitabilitas bank diantaranya yaitu risiko kredit, ukuran perusahaan, modal kerja dan likuiditas. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam kebijakan pemberian kredit karena akan menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan. Risiko gagal bayar timbul dari penyaluran dana dan kewajiban lainnya. Risiko ini muncul dari fakta bahwa debitur tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini disebabkan ketidakpastian pelunasan pinjaman oleh debitur (Aztari 2023). Kredit macet yang terjadi di bank harus dikendalikan, karena kredit macet yang tinggi juga mempengaruhi profitabilitas sehingga kemudian mempengaruhi kegiatan operasional.

Ukuran yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemungkinan perusahaan mendapatkan finansial. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitasnya. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan perusahaan berdasarkan aset perusahaan sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat dicapai perusahaan selama didukung oleh sistem manajemen yang baik. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan sebuah perusahaan berkembang atau tidak. Jika ukuran perusahaan besar berarti terdapat perkembangan, sehingga respon investor dapat positif dan profitabilitas perusahaan dapat dimaksimalkan (Purba, 2023).

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Dalam manajemen likuiditas, bank berupaya mempertahankan rasio

likuiditas yang sehat dengan mengurangi dana yang tidak produktif, guna meningkatkan pendapatan dengan risiko yang minimal dan memastikan arus kas yang lancar. Menurut Fahmi dalam (Agustini et al., 2017), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks perbankan, kewajiban jangka pendek tersebut meliputi kemampuan bank untuk menyediakan dana ketika nasabah melakukan penarikan deposito, memberikan pinjaman *on-demand* dengan segera, dan menjaga kelancaran operasional agar tetap likuid (Risal, 2022). Semakin sedikit pinjaman yang diberikan, semakin konservatif perusahaan, yang berpotensi mengurangi tingkat likuiditas (Sumarni, 2023). Hal ini menjadi kekhawatiran bagi bank, terutama jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah di tengah rendahnya penyaluran kredit, yang dapat mengurangi pendapatan bank akibat rendahnya bunga yang diterima.

Semakin rendah nilai likuiditas, semakin besar indikasi bahwa perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut akan menghadapi beban tambahan terkait kewajiban yang belum diselesaikan (Syafitri, 2022). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas perusahaan diporsikan pada *Current Rasio* (CR). CR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Lestari, 2021). Berikut grafik perkembangan pembiayaan dan *Current Ratio* Bank Syariah Indonesia tahun 2021-2023 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan Pembiayaan BSI Tahun 2021-2023**



**Grafik 1.5**  
**Perkembangan *Current Ratio* BSI Tahun 2021-2023**

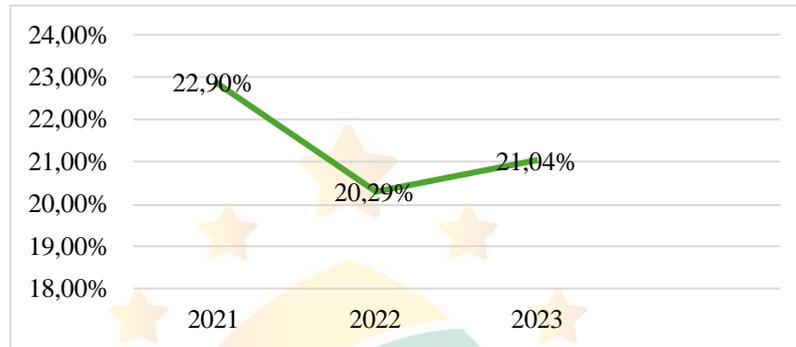


Penggunaan pendanaan untuk meningkatkan profitabilitas dapat dilihat melalui perencanaan keuangan perusahaan, yang mencakup struktur modal (perbandingan antara utang dan modal). Modal ini mencerminkan persepsi awal investor terhadap kondisi perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Semakin besar bank, semakin besar pula peluang bank untuk melakukan kegiatannya guna mencapai tujuan. Modal juga berfungsi untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul. Untuk menjaga kesehatan bank dan mengatasi potensi risiko, bank harus memiliki cadangan modal minimum yang memadai (Risal, 2022).

Modal kerja dalam penelitian ini diporsikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Meningkatnya CAR mengindikasikan bahwa kondisi permodalan semakin kuat (Kurniasari,

2022). Berikut grafik *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023 :

**Grafik 1.6**  
***Capital Adequacy Ratio* BSI Tahun 2021-2023**



Perseroan bertujuan untuk mencapai profitabilitas yang optimal melalui dengan mengelola struktur permodalan yang seimbang, untuk menghasilkan keuntungan kaligus memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang jatuh tempo. Berdasarkan perkembangan data pada Gambar 3 terlihat bahwa pada tahun 2022 modal kerja mengalami penurunan. Tetapi berbeda halnya dengan likuiditas dan profitabilitas yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fira (2023) dan Ema (2024) menunjukkan bahwa likuiditas mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda oleh Risal (2022), Lisa (2023) dan Aprilia (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak mampu memediasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu diketahui melalui uji secara empiris apakah ada atau tidaknya Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan terhadap profitabilitas, yaitu:

### 1. Modal Kerja

Modal merupakan cerminan awal investor dalam kaitannya dengan persyaratan perusahaan dalam tata kelola perencanaan keuangan. Meningkatnya CAR mengindikasikan bahwa kondisi permodalan semakin kuat sehingga dapat menghasilkan laba yang besar dan yang berakibat pada meningkatnya rasio profitabilitas.

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemungkinan perusahaan mendapatkan finansial. Semakin besar perusahaan, semakin besar peluang keuntungan yang dapat dicapai perusahaan selama didukung oleh sistem manajemen yang baik. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan sebuah perusahaan berkembang atau tidak.

### 3. Likuiditas

Semakin sedikit jumlah pinjaman yang diberikan, mencerminkan perusahaan semakin konservatif karena akan menurunkan tingkat likuiditas. Semakin rendah nilai likuiditas, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

### 4. Risiko Kredit

Jumlah kredit yang diberikan menentukan profitabilitas bank. Jika bank tidak dapat menyalurkan pinjaman, sementara dana yang terkumpul besar, maka akan menyebabkan kerugian pada bank. Semakin besar jumlah pinjaman, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh bank. Perlu adanya pengendalian terhadap kredit macet pada bank.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka perlu adanya batasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia
- c. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia
- d. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Indonesia

## 2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan antisipasi terhadap masalah yang muncul dalam sektor perbankan syariah, khususnya di Bank Syariah Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen dan pengambilan keputusan bisnis, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal terkait.

## F. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I (Pendahuluan)

Dilengkapi dengan latar belakang mengenai uraian fenomena dan permasalahan yang hendak diteliti disertai dengan data yang mendukung. Dijelaskan pula Identifikasi Masalah mengenai ikhtisar dari berbagai masalah yang masih adanya kesinambungan dengan permasalahan yang di cantumkan di bagian latar belakang penelitian. Agar penelitian lebih terarah, maka terdapat batasan masalah hasil dari pada identifikasi masalah yang telah di analisa sebelumnya. Terdapat pula rumusan masalah mengenai pertanyaan yang dilontarkan terkait dengan masalah yang hendak diteliti. Akhir pada BAB ini ditutup dengan Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

2. Bab II (Landasan Teori)

Dilengkapi dengan Kerangka Teori mengenai penjelasan teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas serta mampu memprediksi fenomena dan fakta yang ada. Teori disajikan secara urut sehingga dapat mengarahkan pada hipotesis yang akan di uji. Perumusan hipotesis dilakukan melalui argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan. Setelahnya hasil dari pada hipotesis ini dilanjutkan pada kerangka berpikir serta hubungan antar variabel yang akan di uji.

3. Bab III (Metode Penelitian)

Menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk menjawab hipotesis penelitian. Beberapa hal yang disampaikan pada Bab ini di antaranya penjelasan terkait jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode analisis data.

4. Bab IV (Hasil Pembahasan)

Memuat deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Dikemukakan pula proses analisis yang dikemukakan pada Bab III, serta hasil pengujian hipotesisnya.

5. Bab V (Penutup)

Berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta implikasi secara teoritis, praktik dan atau kebijakan. Ditutup dengan saran yang diberikan atas keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.